



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

# MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,  
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu  
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH  
KOTA BANDA ACEH**

**[mister@serambimekkah.ac.id](mailto:mister@serambimekkah.ac.id)**

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology  
and Educational Research

## Journal of MISTER

Vol. 2, No. 1b, January 2025

Pages : 2728–2736

### Analisis Kontribusi Komoditas Tanaman Pangan Palawija Terhadap Inflasi di Kabupaten Aceh Barat

Leli Putri Ansari, Yayuk Eko Wahyuningsih, Ivon Jalil

Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia

#### Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.3022>

#### How to Cite this Article

APA : Putri Ansari, L., Wahyuningsih, Y. E. ., & Jalil, I. . (2025). Analisis Kontribusi Komoditas Tanaman Pangan Palawija Terhadap Inflasi di Kabupaten Aceh Barat . Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research, 2(1b), 2728 – 2736. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.3022>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

**MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*** is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

**MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*** is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



## Analisis Kontribusi Komoditas Tanaman Pangan Palawija Terhadap Inflasi di Kabupaten Aceh Barat

Leli Putri Ansari<sup>1\*</sup>, Yayuk Eko Wahyuningsih<sup>2</sup>, Ivon Jalil<sup>3</sup>

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia<sup>1,2</sup>  
Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia<sup>3</sup>

\*Email Korespodensi: leliputriansari@utu.ac.id

Diterima: 20-01-2025

| Disetujui: 28-01-2025

| Diterbitkan: 30-01-2025

### ABSTRACT

*This research aims to analyze how much secondary food crop commodities (corn, peanuts, cassava and sweet potatoes) contribute to inflation in West Aceh Regency. This research is quantitative research with secondary data sourced from the Central Statistics Agency of West Aceh Regency. This data was collected in a timeseries during 2015-2023. The data analysis model uses contribution calculations to see how big the contribution to inflation is from food crop commodities. Based on the research results, it shows that the agricultural sector of secondary food crop commodities in West Aceh Regency for the type of corn provides the highest contribution to inflation at 28.05 percent. Meanwhile, peanuts provide the highest contribution at 35.02 percent, cassava provides the highest contribution. amounted to 31.29, while sweet potatoes provided the highest contribution at 27.03. Thus, during 2015-2023 the secondary crop food commodity that made the largest contribution to inflation was corn at 13.09 percent, but overall all types of secondary crop food commodities made a low contribution to inflation in West Aceh Regency, namely an average of 10.97 percent is smaller than the average inflation of 25 percent. This shows that the price of palawia food crop commodities in West Aceh Regency is stable.*

**Keywords:** Contribution; inflation; secondary crop food commodities

### ABSTRAK

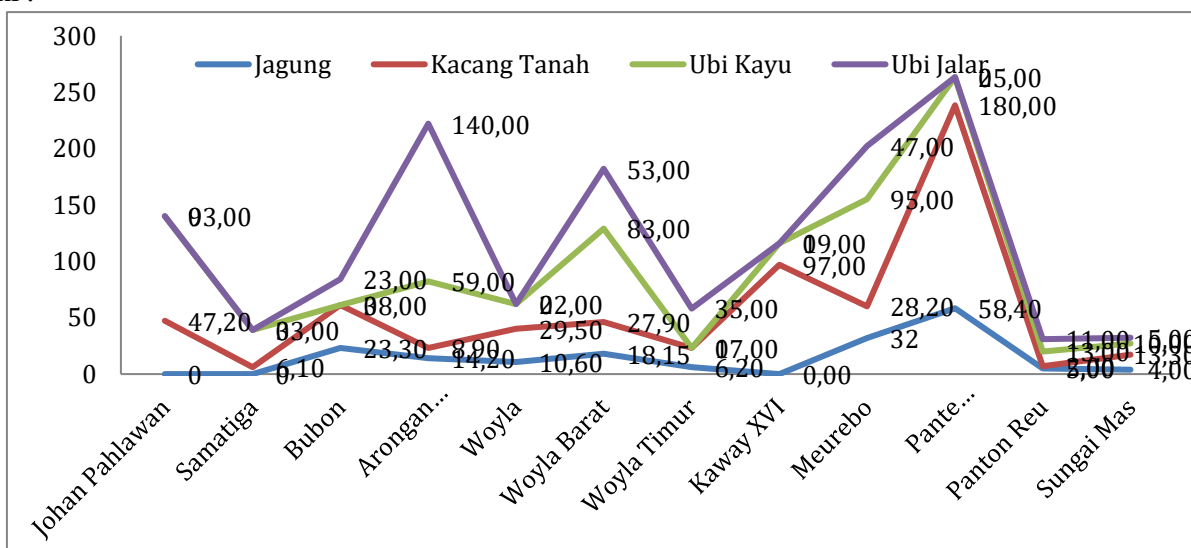
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berapa besar kontribusi komoditi tanaman pangan palawija (jagung, kacang tanah, ubi kayu, dan ubi jalar) terhadap inflasi di Kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis data sekunder bersumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat. Data tersebut dikumpulkan secara *timeseries* selama tahun 2015-2023. Model analisis data menggunakan perhitungan kontribusi untuk melihat seberapa besar sumbangan inflasi dari komoditas tanaman pangan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian komoditas tanaman pangan palawija di Kabupaten Aceh Barat untuk jenis jagung memberikan kontribusi tertinggi terhadap inflasi sebesar 28,05 persen. Sedangkan kacang tanah memberikan kontribusi tertinggi sebesar 35,02 persen, ubi kayu memberikan kontribusi tertinggi sebesar 31,29, sementara ubi jalar memberikan kontribusi tertinggi sebesar 27,03. Dengan demikian maka selama tahun 2015-2023 komoditas tanaman pangan palawija yang memberikan kontribusi terbesar terhadap inflasi adalah jagung sebesar 13,09 persen, namun secara keseluruhan semua jenis komoditas tanaman pangan palawija memberikan kontribusi yang rendah terhadap inflasi di Kabupaten Aceh Barat yaitu rata-rata sebesar 10,97 persen lebih kecil dari rata-rata inflasi yakni 25 persen. Hal ini menunjukkan bahwa harga komoditas tanaman pangan palawia di Kabupaten Aceh Barat stabil.

**Katakunci:** Kontribusi; inflasi; komoditas tanaman pangan palawija

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu Negara sedang berkembang mempunyai sektor ekonomi potensial pada sektor pertanian terlihat dari kontribusi yang membentuknya antara lain kontribusi produk, kontribusi pasar, kontribusi faktor-faktor produksi, dan kontribusi devisa (Yanti & Sulubara, 2023). Sektor pertanian memberikan kontribusi dalam memenuhi ketahanan pangan terutama tanaman palawija. Tanaman palawija berguna bagi gizi masyarakat karena mengandung karbohidrat, kaya nutrisi, dan mengandung protein tinggi.

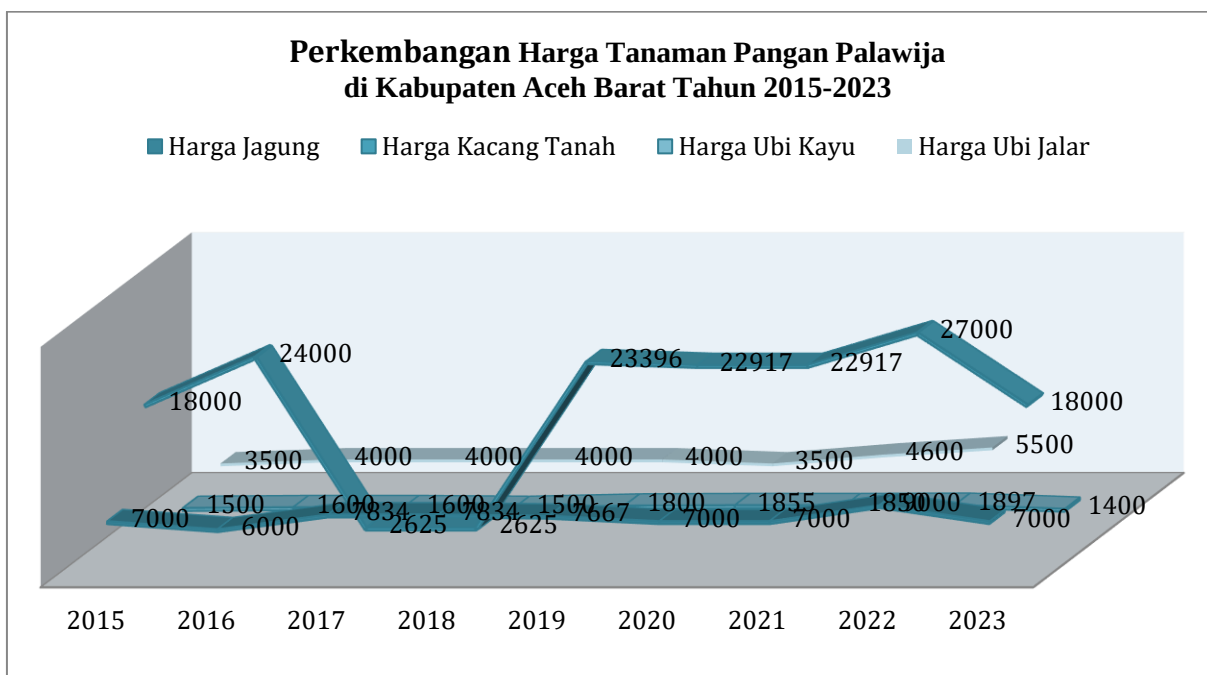
Provinsi Aceh sebagai salah satu wilayah yang unggul akan sumber daya alam di sektor pertanian terutama tanaman pangan palawija. Tanaman pangan palawija dibedakan jenisnya menurut dataran tanahnya yakni datarantinggi dan rendah. Tanaman pangan palawija yang ditanami pada dataran tinggi terdapat di Kabupaten Aceh Tengah seperti wortel dan kentang sedangkan tanaman pangan palawija yang ditanami pada dataran rendah seperti jagung, kacang-kacangan, dan umbi-umbian terdapat di bagian barat selatan Provinsi Aceh salah satunya Kabupaten Aceh Barat. Berdasarkan realisasi dan hasil capaian kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Aceh Barat bahwa Sektor Pertanian memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Regional Brutto adalah sub sektor tanaman pangan palawija. Kabupaten Aceh Barat terdiri dari 12 Kecamatan yaitu Johan Pahlawan, Samatiga, Bubon, Arongan Lambalek, Woyla, Woyla Barat, Woyla Timur, Kaway XVI, Meureubo, Pante Ceureumen, Panton Reu dan Sungai Mas. (BPS, 2024). Berdasarkan luas tanam tersebut maka jumlah produksi komoditas tanaman pangan palawija di Kabupaten Aceh Barat dapat dilihat pada grafik 1 berikut ini :



**Grafik 1.** Produksi Tanaman Pangan Palawija di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2023  
(Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat , 2024)

Berdasarkan produksi komoditas tanaman pangan palawija pada grafik 1, bahwa jenis komoditas tanaman pangan palawija yang unggul dihasilkan di Kabupaten Aceh Barat pada tahun 2023 adalah jagung, kacang tanah, ubi kayu, dan ubi jalar. Dimana sentra produksi jagung dan kacang tanah terdapat di Kecamatan Pante Ceureumen dengan jumlah produksi masing-masing 5,4 ton dan 10 ton, sedangkan produksi ubi kayu terbanyak terdapat di Kecamatan Johan Pahlawan sebesar 93 ton sementara produksi

ubi jalar terbanyak terdapat di Kecamatan Arongan Lambalek sebesar 140 ton. Kegiatan sektor pertanian untuk komoditas tanaman pangan palawija di Kabupaten Aceh Barat terus ditingkatkan pengembangannya karena mempunyai nilai ekonomis yang tinggi sehingga komoditas tersebut banyak digunakan sebagai bahan baku produk agroindustri seperti hasil produksi jagung digunakan untuk membuat mihun atau soun, selain itu juga bisa untuk pakan ternak. Hasil produksi ubi kayu dan ubi jalar digunakan untuk menjadi tepung tapioka, keripik, tapai dan lain. Hasil produksi kacang tanah digunakan untuk makanan ringan snack kacang-kacangan. Meskipun harga komoditas tanaman pangan palawija di pasar masih belum stabil dan tergolong rendah. Adapun perkembangan harga komoditas tanaman pangan palawija dalam kurun waktu 2015-2023 dapat dilihat pada grafik 2 berikut ini :



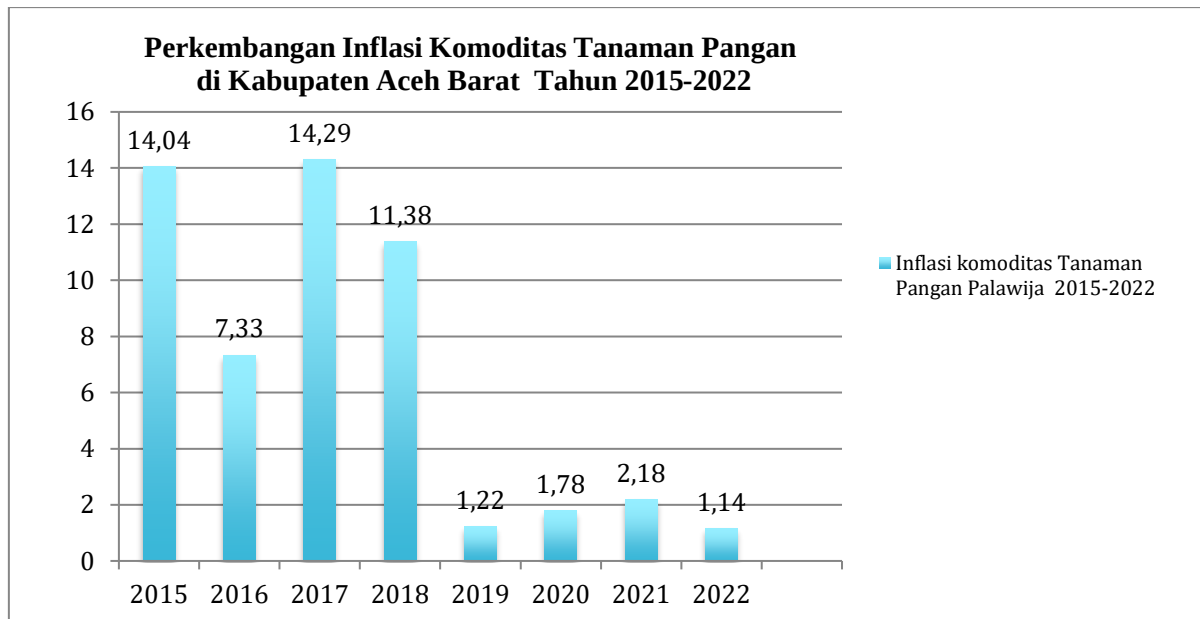
**Grafik 2.** Perkembangan Harga Tanaman Pangan Palawija di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2023  
(Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat, 2024)

Garfik 2 di atas menjelaskan bahwa harga komoditas tanaman pangan palawija berfluktuatif setiap tahunnya. Untuk semua komoditas tanaman pangan palawija baik jagung, kacang tanah, ubi kayu dan ubi jalar harga tertinggi terjadi pada tahun 2022. Hal inii disebabkan naiknya indeks konsumsi rumah tangga terhadap permintaan jagung, kacang tanah, ubi kayu, dan ubi jalar, dan permintaan juga berasal dari pedagang dan agroindustri. Pasca covid 19 masyarakat mulai beraktivitas kembali sehingga permintaan untuk semua komoditi tanaman pangan palawija naik dan berdampak terhadap kenaikan harga.

Harga jual produk pertanian dapat ditetapkan dengan cara yakni pertama tawar menawar dengan harga yang berlaku, kedua memasarkan dengan harga yang berlaku, ketiga sesuai aturan pasar yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran. (Chintia & Destiningsih, 2022). Komoditas tanaman pangan palawija merupakan penyumbang inflasi terbesar di Indonesia karena harga komoditas tanaman pangan



yang tidak stabil. (Mardiyanto & Prasetyanto, 2023). Kenaikan harga tanaman pangan palawija dapat memberikan kontribusi terhadap inflasi.



**Grafik 3.** Perkembangan Inflasi Komoditas Tanaman Pangan di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2022

(Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat, 2024)

Grafik 3 menunjukkan perkembangan komoditas tanaman pangan palawija di Kabupaten Aceh Barat pada tahun 2015-2022 berfluktuatif yakni inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 14,04 persen dan tahun 2017 sebesar 14,29 persen. Tingginya inflasi tersebut disebabkan oleh meningkatnya permintaan pasar yang berasal dari industri pengolahan pakan dan makanan pangan bersamaan dengan menurunnya produksi sehingga harga naik sedangkan produksi menurun. Kemudian inflasi terendah terjadi pada tahun 2022 karena pasca covid 19 harga komoditas tanaman pangan stabil.

Sub sektor tanaman pangan palawija memiliki peran yang sangat penting dalam penyediaan kebutuhan pangan di Indonesia dan tanaman palawija memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan karena memiliki keunggulan diantaranya (1) dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga daerah berbasis non padi dibandingkan dengan pendapatan rumah tangga pada daerah tradisional berbasis usaha tani padi, (2) tanaman pangan pengganti beras sebagai diversifikasi dua pangan, (3) mendukung industri pangan nasional. (Safira, Mauridhoh, & Yasin, 2024).

Tanaman pangan merupakan tanaman sub sektor pertanian mencakup tanaman padi (padi sawah dan padi ladang), dan palawija (jagung, kacang tanah, kacang hijau, kedelai, ubi kayu dan ubi jalar). (BPS, 2023). Tanaman pangan palawija dikategorikan sebagai tanaman semusim yang ditanam saat musim kemarau atau tanaman yang hanya dapat dipanen sekali. Jagung merupakan komoditas tanaman pangan kedua yang banyak dibudidayakan di Kabupaten Aceh Barat setelah padi. Kacang tanah merupakan salah satu jenis palawija yang juga dibudidayakan oleh petani Kabupaten Aceh Barat. Selain itu juga ada ubi kayu dan ubi jalar yang dibudidayakan oleh petani Kabupaten Aceh Barat karena saat ini pemerintah pusat sangat fokus dalam mengembangkan sektor pertanian di Indonesia. Ada sebelas

komoditas yang dikembangkan yakni padi, jagung, kedelai, cabai, bawang merah, kakao, ubi kayu, ubi jalar, kopi, kelapa sawit, serta karet. (Dinaspertanian, 2021). Kebijakan pemerintah tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan permintaan ekspor. Khusus tanaman pangan palawija dilakukan demi pemenuhan pangan keberlanjutan nasional agar produksinya tidak terbatas atau langka. Meningkatnya kelangkaan tanaman pangan palawija maka akan diikuti oleh inflasi sebagai perlakuan masyarakat yang konsumtif yang tergantung dari luar negeri. (Palilu, 2021).

Inflasi merupakan kenaikan jumlah uang beredar atau kenaikan likuiditas dalam suatu perekonomian Negara yang ditandai gejala kenaikan harga-harga secara umum dan terus menerus dalam waktu tertentu. (Yuliati & Hutajulu, 2020). Menurut Fadila & Purnamasari dalam Putong (2013) bahwa inflasi adalah naiknya harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program pengadaan komoditi (seperti produksi, penentuan harga, dan percetakan uang) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan kata lain inflasi merupakan gejala naiknya harga – harga komoditi yang disebabkan oleh beberapa faktor yang akhirnya memicu kenaikan harga barang lainnya. (Fadilla & Purnamasari, 2021).

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu penelitian ini lebih fokus pada kontribusi komoditas tanaman pangan palawija terhadap inflasi di Kabupaten Aceh Barat, dimana jenis komoditas yang diteliti adalah jagung, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar karena keempat komoditas tersebut yang dibudidayakan oleh petani di Kabupaten Aceh Barat. Sedangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widiarsih (2012) dimana penelitiannya melihat pengaruh komoditas beras terhadap inflasi. Selanjutnya Mardiyanto (2023) dalam penelitiannya lebih fokus pada pengaruh harga komoditas bawang putih, cabai merah besar, dan harga cabai rawit merah terhadap inflasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Aceh Barat, dengan ruang lingkup penelitian yakni harga komoditas tanaman pangan di Kabupaten Aceh Barat dimana variabel penelitian terdiri harga komoditas tanaman pangan (padi, jagung, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar) dan variabel inflasi tanaman pangan dalam kurun waktu tahun 2015-2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Aceh Barat, jurnal dan publikasi lainnya. Selanjutnya data tersebut dianalisis menggunakan model analisis data melalui perhitungan rumus guna melihat besar atau kecilnya sumbangan inflasi yang berasal dari komoditas tanaman pangan yang ditulis dengan rumus berikut:

$$STP = \frac{XTP}{YTP} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

STP = Kontribusi Komoditas Tanaman Pangan Palawija

YTP = Total Inflasi Komoditas Tanaman Pangan Palawija

XTP = Jenis Komoditi Tanaman Pangan Palawija yakni jagung (X1), kacang tanah (X2), ubi kayu (X3), ubi jalar (X4)

Selanjutnya untuk menghitung rata-rata kontribusi komoditas tanaman pangan palawija terhadap inflasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KR = \frac{1}{\sum \text{komoditas tanaman pangan palawija}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Dimana :

KR = Rata-rata kontribusi harga komoditas tanaman pangan palawija

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus pada persamaan (2) tersebut maka kriteria yang digunakan dalam menentukan besar atau kecilnya kontribusi komoditas tanaman pangan palawija terhadap inflasi yakni jika  $STP > S$  maka kontribusi inflasi komoditi tanaman pangan palawija adalah besar (%) dan jika  $STP < S$  maka kontribusi inflasi komoditi tanaman pangan adalah kecil (%)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Inflasi komoditas tanaman pangan palawija berhubungan erat dengan pembentukan harga pada tingkat konsumen akhir. Oleh karena itu komoditas tanaman pangan palawija berkontribusi sebagai pembentukan inflasi. Adapun perkembangan inflasi komoditas tanaman pangan palawija di Kabupaten Aceh Barat dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

**Tabel 1.** Inflasi Komoditas Tanaman Pangan Palawija di Kabupaten Aceh Barat  
Tahun 2015-2023

| Komoditas<br>Tanaman<br>Pangan<br>Palawija | Inflasi komoditas Tanaman Pangan Palawija (%) |      |      |      |      |      |      |      |      | Total | Rata -<br>rata |
|--------------------------------------------|-----------------------------------------------|------|------|------|------|------|------|------|------|-------|----------------|
|                                            | 2015                                          | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |       |                |
| Jagung                                     | 9,57                                          | 2,27 | 5,86 | 5,69 | 0,25 | 0,55 | 0,64 | 0,52 | 0,40 | 22,57 | 2,51           |
| Kacang<br>Tanah                            | 4,41                                          | 4,80 | 6,33 | 4,83 | 0,03 | 0,57 | 0,66 | 0,54 | 0,43 | 2,97  | 0,33           |
| Ubi Kayu                                   | 0,92                                          | 0,11 | 0,14 | 0,23 | 0,20 | 0,87 | 0,16 | 0,03 | 0,52 | 2,78  | 0,31           |
| Ubi Jalar                                  | 0,72                                          | 0,10 | 0,12 | 0,02 | 0,06 | 0,18 | 0,50 | 0,09 | 0,39 | 2,18  | 0,24           |

Sumber : Data diolah (2024)

Tabel 1 menjelaskan bahwa inflasi rata-rata tertinggi terjadi pada komoditas tanaman pangan palawija jenis jagung yaitu sebesar 2,51 persen sedangkan kacang tanah sebesar 0,33 persen, ubi kayu sebesar 0,31 persen, dan ubi jalar sebesar 0,24 mempunyai inflasi rata-rata tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena meningkatnya permintaan jagung oleh industri pakan, pangan, dan industri turunan berbasis jagung. Sehingga mendorong kenaikan harga jagung dimana tidak diikuti oleh kenaikan produksi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa produksi jagung belum mampu memenuhi kebutuhan pangan masyarakat lokal.

Selanjutnya hasil perhitungan berdasarkan rumus persamaan (1) diperoleh besarnya kontribusi masing-masing komoditas tanaman pangan palawija terhadap inflasi di Kabupaten Aceh Barat dan selanjutnya untuk melihat rata-rata kontribusi atau tinggi rendahnya kontribusi tanaman pangan palawija



terhadap inflasi di Kabupaten Aceh Barat dengan membandingkan hasil perhitungan rumus persamaan (2) yaitu :

$$KR = \frac{1}{4} \times 100\% = 25 \%$$

dimana jumlah komoditas tanaman pangan palawija yang diteliti sebanyak 4 (empat) jenis yaitu jagung, kacang tanah, ubi kayu, dan ubi jalar. Kemudian berdasarkan hasil perhitungan persamaan (1) dan (2) dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

**Tabel 2.** Hasil Perhitungan Kontribusi Tanaman Pangan Palawija Terhadap Inflasi di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2015-2023

| Tahun  | Kontribusi Tanaman Pangan Palawija (%) |              |          |           | Rata-rata Kontribusi (%) | Kesimpulan |              |          |           |
|--------|----------------------------------------|--------------|----------|-----------|--------------------------|------------|--------------|----------|-----------|
|        | Jagung                                 | Kacang Tanah | Ubi Kayu | Ubi Jalar |                          | Jagung     | Kacang Tanah | Ubi Kayu | Ubi Jalar |
| 2015   | 19,54                                  | 2,01         | 1,71     | 27,03     | 25                       | Rendah     | Rendah       | Rendah   | Rendah    |
| 2016   | 21,27                                  | 4,04         | 3,96     | 4,59      | 25                       | Rendah     | Rendah       | Rendah   | Rendah    |
| 2017   | 28,05                                  | 35,02        | 5,00     | 9,10      | 25                       | Tinggi     | Tinggi       | Rendah   | Rendah    |
| 2018   | 21,40                                  | 14,48        | 20,60    | 0,92      | 25                       | Rendah     | Rendah       | Rendah   | Rendah    |
| 2019   | 0,13                                   | 15,49        | 7,19     | 2,75      | 25                       | Rendah     | Rendah       | Rendah   | Rendah    |
| 2020   | 2,53                                   | 11,11        | 31,29    | 0,26      | 25                       | Rendah     | Rendah       | Tinggi   | Rendah    |
| 2021   | 2,92                                   | 14,81        | 5,76     | 22,94     | 25                       | Rendah     | Rendah       | Rendah   | Rendah    |
| 2022   | 2,39                                   | 1,68         | 1,08     | 4,13      | 25                       | Rendah     | Rendah       | Rendah   | Rendah    |
| 2023   | 19,54                                  | 2,01         | 1,71     | 27,03     | 25                       | Rendah     | Rendah       | Rendah   | Tinggi    |
| Rerata | 13,09                                  | 11,18        | 8,70     | 10,97     |                          |            |              |          |           |

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 2 bahwa kontribusi komoditas tanaman pangan palawija terhadap inflasi di Kabupaten Aceh Barat pada tahun 2015-2023, dimana kontribusi jagung terhadap inflasi tergolong tinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 28,05 persen. Hal ini disebabkan pada tahun 2017 terjadi peningkatan permintaan jagung dari agroindustri pakan sekaligus peningkatan permintaan konsumsi pangan jagung oleh masyarakat sehingga harga jagung naik, padahal produksi meningkat namun masih tidak mencukupi kebutuhan permintaan jagung untuk berbagai kebutuhan sehingga perlu perluasan lokasi area tanam jagung. Sedangkan kontribusi kacang tanah terhadap inflasi tergolong tinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 35,02 persen disebabkan karena rendahnya kualitas panen kacang tanah akibat hujan sehingga produksi berkualitas menurun berdampak terhadap kenaikan harga. Sementara kontribusi ubi kayu tergolong tinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 31,29 karena terjadi kenaikan harga pupuk sehingga produksi menurun dan harga naik. Kontribusi ubi jalar terhadap inflasi tergolong tinggi terjadi pada tahun 2023 mahal biaya produksi. Kenaikan harga komoditas tanaman pangan palawija tersebut berdampak terhadap inflasi sehingga menggambarkan besarnya kontribusi yang disumbangkan oleh komoditas tanaman pangan palawija di Kabupaten Aceh Barat.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Leiley & dkk bahwa kontribusi sub sektor pertanian terhadap inflasi dipengaruhi oleh komoditas pertanian yaitu kelompok sayur-sayuran, kacang-kacangan, dan buah-buahan, sedangkan kelompok padi-padian tidak berpengaruh terhadap inflasi. (Leiley & dkk, 2020).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa sektor pertanian komoditas tanaman pangan palawija di Kabupaten Aceh Barat untuk jenis jagung memberikan kontribusi tertinggi terhadap inflasi sebesar 28,05 persen. Sedangkan kacang tanah memberikan kontribusi tertinggi sebesar 35,02 persen, ubi kayu memberikan kontribusi tertinggi sebesar 31,29, sementara ubi jalar memberikan kontribusi tertinggi sebesar 27,03. Dengan demikian maka selama tahun 2015-2023 komoditas tanaman pangan palawija yang memberikan kontribusi terbesar terhadap inflasi adalah jagung sebesar 13,09 persen, namun secara keseluruhan semua jenis komoditas tanaman pangan palawija memberikan kontribusi yang rendah terhadap inflasi di Kabupaten Aceh Barat yaitu rata-rata sebesar 10,97 persen lebih kecil dari rata-rata inflasi yakni 25 persen. Hal ini menunjukkan bahwa harga komoditas tanaman pangan palawia di Kabupaten Aceh Barat stabil.

Saran yang dapat disampaikan yaitu :

1. Bagi Tim pengendali inflasi Kota Meulaboh Kabupaten Aceh Barat agar dapat memantau pergerakan harga komoditas tanaman pangan palawija di pasar sehingga harga stabil (keseimbangan permintaan dan penawaran di pasar komoditi)
2. Bagi pemerintah daerah agar memberikan pelatihan bagi petani tanaman pangan palawija terkait cara mengakses harga di pasar sehingga petani mengetahui perkembangan harga pasar dan tidak tergantung dari harga yang ditentukan oleh agen.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti tanaman pangan palawija lainnya selain jagung, kacang tanah, ubi kayu dan ubi jalar sehingga dapat diketahui besarnya kontribusi terhadap inflasi di Kabupaten Aceh Barat.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2023). Kabupaten Aceh Barat dalam Angka. In BPS, *Kabupaten Aceh Barat dalam Angka*. Kabupaten Aceh Barat: BPS.
- BPS. (2024). Kabuapten Aceh Barat Dalam Angka Tahun 2024. In BPS, *Kabuapten Aceh Barat Dalam Angka Tahun 2024*. Aceh Barat: BPS.
- Chintia, R. A., & Destiningsih, R. (2022). Pengaruh Harga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi di Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisni*. Volume 27 Nomor 2, 244-258.
- Dinas pertanian. (2021). *Profil Pertanian Kabupaten Pesiddir Barat Tahun 2021*. Pesisir Barat: Dinas Pertanian.
- Fadilla, A. S., & Purnamasari, A. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*. Volume 7 Nomor 1, 17-28.
- Leiley, A. M., & dkk. (2020). Kontribusi Komoditas Pertanian Terhadap Inflasi di Kota Manado Tahun 2019. *agrisioekonomi: Jurnal Transdisiplin Pertanian (Budidaya Tanaman, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, Perikanan), Sosial dan Ekonomi*. Volume 16. Nomor 3, 343-350.
- Mardiyanto, I. C., & Prasetyanto, P. K. (2023). Pengaruh Harga Tanaman Pangan Terhadap Inflasi di Kabupaten Kendal. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis, dan Keuangan*. Volume 3 Nomor 1. E-ISSN: 2809-6851, 98-109.
- Palilu, A. (2021). Faktor-faktor Penyebab Transformasi Lahan Pertanian di Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat. *Jurnal Jendela Ilmu*. Volume 2 Nomor 2, 41-47.

- Safira, T., Mauridhoh, M. M., & Yasin, M. (2024). Analisis Potret Ekonomi Publik Indonesia Meliputi Tanaman Palawija,. *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*. Vol. 2 No.3 Juli 2024. Vol. 2 No.3 Juli 2024, 01-11.
- Widiarsih, D. (2012). Pengaruh Sektor Komoditi Beras Terhadap Inflasi Bahan Makanan. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*. Vpolume 11 Nomor 2, 244-256.
- Yanti, S., & Sulubara, S. M. (2023). Analisis Kebutuhan Investasi Sektor Pertanian Dalam Rangka Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*. Volume Nomor 1.
- Yuliati, R., & Hutajulu, D. M. (2020). Pengaruh Harga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi di Kota Magelang. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil:JWEM*.Volume10.Nomor 2.ISSN 2622-6421, 103-116.